

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran *psychological well-being* pada anak jalanan di Kota Padang, didapatkan hasil bahwa anak jalanan di Kota Padang yang memiliki *psychological well-being* pada kategori rendah lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki *psychological well-being* pada kategori tinggi. Berdasarkan nilai *mean* pada tiap dimensi yang diukur, dimensi *environmental mastery* memiliki nilai *mean* paling tinggi di antara dimensi yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa anak jalanan di Kota Padang cukup mampu untuk menguasai dan mengatur lingkungannya. Sementara itu, dimensi dengan nilai *mean* paling rendah adalah dimensi *self acceptance*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk berbagai pihak, yaitu:

5.2.1 Saran Metodologis

1. Penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan *psychological well-being* anak jalanan ditinjau dari jenis kelamin dan pendidikan terakhir. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperkaya data demografi yang berkaitan dengan *psychological well-being*.
2. Penelitian ini menggunakan alat ukur dengan jumlah item yang cukup banyak dengan enam pilihan jawaban. Untuk penelitian selanjutnya jika

ingin menggunakan sampel yang sama, disarankan untuk mencari alat ukur dengan item yang lebih sederhana dan pilihan jawaban yang tidak terlalu banyak agar lebih mudah dipahami oleh subjek penelitian.

3. Dikarenakan terbatasnya waktu penelitian, jumlah subjek, dan sulit untuk menjangkau subjek penelitian, maka peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif, hasil yang diperoleh bisa lebih kaya dan dapat membantu peneliti untuk lebih memahami dinamika *psychological well-being* anak jalanan.

5.2.2 Saran Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi *psychological well-being* yang paling rendah adalah *self acceptance*, maka kepada komunitas atau dinas sosial yang menangani anak jalanan dapat membuat sebuah program yang bisa meningkatkan *self acceptance* anak jalanan. Salah satunya seperti *Reality Therapy* yang menurut Wubbolding (2017) bertujuan untuk meningkatkan *self acceptance*. *Reality Therapy* merupakan pendekatan kombinasi psikoterapi dan konseling, yang memimpin semua pasien menuju realitas yaitu berjuang menuju keberhasilan dengan semua aspek dari dunia nyatanya (Glasser, 1990).